

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal perusahaan didirikan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan maksud dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan ini disusun, baik tujuan yang bersifat jangka pendek maupun tujuan dalam jangka panjang. Tujuan jangka panjang memiliki waktu pencapaian lebih dari satu tahun dan untuk mencapai tujuan jangka panjang ini, maka perlu disusun tujuan jangka pendek, dimana waktu pencapaiannya tidak lebih dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Penyusunan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek disusun sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Kasmir, 2016, p. 2).

Persaingan dalam dunia usaha, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan dapat bertahan lama tetapi disisi lain perusahaan tidak mungkin mengabaikan likuiditas perusahaan karena bila perusahaan mengabaikannya maka perusahaan mungkin dapat mengalami kebangkrutan (Kasmir, 2016, p. 5).

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Jika suatu perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Efisiensi dari suatu perusahaan baru akan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut dan inilah yang disebut dengan profitabilitas ekonomi. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Aktivitas perusahaan diukur menggunakan rasio aktivitas, dimana rasio aktivitas ini akan dapat mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan salah satunya adalah rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) berasal dari berapa kali piutang diubah menjadi kas selama satu periode tertentu. Piutang termasuk dalam golongan aktiva lancar. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan. Alasan terkuat suatu perusahaan memberikan piutang kepada pelanggan adalah demi peningkatan perolehan laba guna memenangkan persaingan industri. Manajer harus menganalisa mengenai apakah terjadi masalah dalam penagihan. Perputaran piutang akan memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan piutangnya, perusahaan juga dapat mengetahui seberapa jauh kebijakan perusahaan dapat mendukung secara efektif dalam pengumpulan piutang. Jika sebuah perusahaan membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk mengumpulkan piutang maka akan terjadi investasi berlebihan pada piutang dan ini akan berdampak buruk bagi perusahaan karena ada kemungkinan bahwa piutang-piutang yang tertagih itu sulit untuk direalisasi. Hal ini tentu dapat menurunkan profitabilitas.

Manajemen piutang yang menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian piutang dan pengumpulan piutang (*receivable collection*) sangatlah penting. Semakin besar piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dimiliki perusahaan dengan adanya kredit macet. Akan tetapi bersamaan dengan itu akan besar pula kesempatan perusahaan dalam memaksimalkan laba, karena perusahaan dapat menaikkan penjualan dan bersaing dengan perusahaan lain.

Selain investasi dalam piutang, perusahaan juga dituntut untuk selalu menentukan kebijakan persediaan. Persediaan sebagai unsur penyusun dari aktiva lancar, mempunyai peran penting dalam mempengaruhi besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti dalam satu periode, diganti artinya dibeli dan dijual kembali. Jika perputaran persediaan cepat atau lancar, maka perputaran modal kerja perusahaan juga cepat. Demikian

Universitas Bahayangkara Jaya

pula sebaliknya, jika perputaran persediaan lambat berarti perputaran modal kerja juga lambat.

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Investasi yang berlebihan pada persediaan mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada berbagai biaya-biaya seperti biaya penyimpanan, biaya asuransi, biaya pajak, biaya keusangan dan kerusakan fisik pada persediaan itu sendiri. Ketika biaya-biaya tersebut memiliki porsi yang cukup besar maka biaya-biaya ini akan mengurangi profitabilitas. Investasi berlebihan pada persediaan juga mengidentifikasi bahwa terjadi masalah dalam pengelolaan persediaan. Ada kemungkinan bahwa produk-produk yang dimiliki perusahaan tidak laku terjual, sehingga persediaan itu menumpuk.

Pentingnya sebuah manajemen yang baik terhadap perputaran piutang dan perputaran persediaan ternyata akan berpengaruh terhadap peningkatan perolehan profitabilitas perusahaan. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas serta seberapa besarkannya pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Retnowati Inayah (2010) meneliti “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI kota Semarang tahun 2006-2007”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Purnamasari (2010) meneliti “Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian menyimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah pengaruh perputaran piutang dan persediaan pada tahun penelitian untuk melihat profitabilitas modal.

Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, perusahaan otomotif perlu melakukan analisis biaya yang benar-benar harus dikeluarkan oleh Perusahaan.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu bervariasi sehingga memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan (*replikatif*) maupun pengembangan. Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai hubungan modal kerja, yang terdiri dari perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas. Dalam rangka menganalisis dan mengukur variabel-variabel tersebut, maka disini penulis mencoba untuk mengkombinasikan dua variabel tersebut, yaitu hubungan perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan. Judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2006-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Kalbe Farma Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Kalbe Farma Tbk ?
3. Apakah perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan literatur dan referensi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemegang saham yang ingin menerapkan manajemen modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu diharapkan bagi para Investor dan pemimpin perusahaan dapat memperoleh informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis secara rasional.
3. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah terhadap permasalahan pada penelitian ini. Hal tersebut dilakukan agar pokok permasalahan penelitian tidak melebar dari yang sudah ditentukan. Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan, dan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode tahun 2006-2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan tugas atau skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang diawali dengan landasan teori atau literatur yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis yang akan diuji untuk mempermudah dalam pemahaman tentang penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi variabel yang diteliti, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, implikasi hasil penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.



Universitas Bahayangkara Jaya